

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi gayo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab masih adanya masyarakat yang belum sejahtera dari tanaman kopi gayo ini adalah diantaranya karena tidak semua masyarakat desa memiliki kebun kopi, bahkan masyarakat dari luar desa yang memiliki kebun kopi di desa tersebut, hal itu terjadi karena masyarakat menjual lahan kopi milik mereka lantaran membutuhkan uang. Kemudian oleh masyarakat luar desa tersebut lahan kopinya dialih fungsikan sebagai bangunan (rumah, dan lain-lain). Selain masyarakat luar, ada beberapa dari masyarakat desa yang juga melakukan hal tersebut. Penyebab lainnya ialah karena ada beberapa masyarakat yang memiliki kebun kopi akan tetapi kebun yang mereka miliki tidak terlalu luas, serta harga kopi yang tidak selalu tinggi. Banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi tidak setara dengan hasil panen kopi yang petani dapatkan. Dari beberapa penyebab inilah banyak masyarakat yang kemudian beralih mengambil profesi (tambahan) sebagai buruh tani kopi.
2. Untuk para petani kopi dan toke kopi, mereka merasa bahwa hidup mereka sudah sejahtera dari adanya tanaman kopi ini. Hal itu bisa terjadi karena lahan yang mereka miliki cukup luas dan hasil panen kopi mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun berbeda dengan buruh tani, mereka merasa jika kehidupan mereka belum sepenuhnya sejahtera dari tanaman kopi gayo ini.
3. Pemberdayaan masyarakat khususnya bagi petani kopi bisa dilakukan dengan cara adanya kerjasama atau bantuan dari Pemerintah ataupun

Dinas Pertanian kepada masyarakat agar mereka bisa mengembangkan kebun kopi yang mereka miliki serta meningkatkan kualitas dari kopi mereka. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan membuat program-program pembinaan ataupun bantuan seperti bibit kopi, pupuk, sosialisasi (penyuluhan) tentang bagaimana merawat pohon kopi dan sebagainya, sehingga dapat terwujud tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

4. Pemberdayaan lain bagi masyarakat dapat dilakukan dengan ikut sertanya masyarakat bersama lembaga-lembaga pertanian yang banyak tersedia (seperti KSU Gayo Antara). Melalui beberapa program dan sistem pemberdayaan/pembinaan yang ditawarkan seperti melalui kelompok tani, pembinaan langsung di lapangan dan lain sebagainya kiranya dapat membantu masyarakat dalam mengelola perkebunan kopi mereka dan meningkatkan kualitas dari kopi yang dihasilkan, serta harga jual yang diberikan pun lebih tinggi daripada mereka menjualnya kepada toke kopi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat yang memiliki kebun kopi hendaknya lebih fokus untuk merawat, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas dari kebun kopi yang mereka miliki daripada memilih bekerja sebagai buruh tani kopi dengan upah yang tidak seberapa. Walaupun ada beberapa diantara masyarakat kebun kopinya tidak terlalu luas, setidaknya lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi kualitasnya agar kopi yang panen nantinya bisa melimpah.
2. Tidak jauh berbeda dengan saran yang pertama, sebaiknya masyarakat merawat dan mengembangkan kebun kopi mereka daripada harus menjual kebun yang mereka miliki, terlebih dijual kepada masyarakat di luar desa dengan alasan hanya membutuhkan uang. Jika masyarakat menjual kebun mereka otomatis uang dari hasil penjualan akan habis begitu saja dan tidak ada pemasukan lain. Berbeda halnya dengan

memiliki kebun kopi sendiri, selain menghasilkan uang juga bisa menjadi investasi dimasa yang akan datang.

3. Kepada lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pertanian (seperti KSU Gayo Antara) hendaknya lebih banyak bersosialisasi dan turun kelapangan untuk mengajak masyarakat secara langsung supaya masyarakat bersedia untuk dibina dan diberdayakan secara lebih tersistem dan terprogram. Karena banyak dari masyarakat yang mungkin belum mengetahui keberadaan atau adanya lembaga pemberdayaan seperti ini. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan dari adanya lembaga itu dibentuk dapat terwujud secara luas dan merata ke seluruh masyarakat, tidak hanya di Desa Toweren Toa ini, namun keseluruhan wilayah Kabupaten Aceh Tengah, yang mensejahterakan masyarakat.
4. Kepada Pemerintah ataupun Dinas Pertanian agar lebih memperhatikan masyarakat yang ada di desa khususnya agar menyalurkan program pemberdayaan maupun bantuan kepada petani kopi maupun buruh tani kopi, supaya mereka bisa lebih terbantu dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari kebun kopi mereka.
5. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian atau penelitian secara mendalam dan komprehensif terkait pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Rekomendasi**

Dalam penelitian ini, terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya memasukkan variabel independen yang berasal dari pemberdaan masyarakat saja, tetapi juga memperhatikan faktor atau hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat seperti penyebab, kesejahteraan masyarakat, faktor yang mengharuskan dilakukan pemberdayaan, pembinaan, perekonomian,

pembangunan dan lain sebagainya. Supaya penelitian berikutnya bisa lebih mendalam dan akurat.

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya Pemerintah atau Dinas Pertanian serta lembaga-lembaga koperasi yang bergerak dibidang pertanian dapat memperhatikan dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa. Khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kopi (Gayo) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

